

## ABSTRAK

Masyarakat khususnya di Indonesia hanya mengenal dan meyakini dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Namun pada kenyataannya ada laki-laki yang bersifat dan berperilaku seperti perempuan. Waria dianggap sebagai kaum minoritas. Sehingga ditemukan perlakuan dari masyarakat yang membuat waria tidak nyaman bahkan merasa terusik. Hal tersebut merupakan perilaku diskriminasi yang tentunya mengarah kepada hal negatif dan bersifat merugikan bagi sekelompok minoritas (waria). Sehingga tujuan pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui siapa dan bagaimana bentuk-bentuk diskriminasi terhadap waria khususnya di Yogyakarta. Metode penelitian ini yaitu kualitatif fenomenologi dengan jumlah responden sebanyak 30 waria di Yogyakarta. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* dengan bentuk deskriptif fenomenologi dan *open-ended question* atau pertanyaan terbuka. Keunikan dalam hasil penelitian ini bahwa sebanyak 29 waria di Yogyakarta telah mengalami diskriminasi dengan berbagai macam bentuk dan pelaku sedangkan terdapat 1 orang waria yang tidak mengalami diskriminasi. Pelaku tersebut merupakan teman, keluarga, warga, rekan kerja dan pelayanan masyarakat. Waria di Yogyakarta menyampaikan bahwa dirinya mendapatkan diskriminasi dalam berbagai bentuk seperti diskriminasi verbal (dibentak, dimaki, diteriaki, ditertawakan, diejek, dimarahi) penghindaran (dijauhi), pengeluaran (tidak diikuti sertakan dalam kegiatan organisasi, dibedakan, diusir) dan fisik (dipukul, dilempar, diestrum).

*Kata kunci: Diskriminasi, Waria*

## **ABSTRACT**

*People, especially in Indonesia, only recognize and believe in two genders, namely male and female. But in reality there are men who behave and behave like women. Waria are considered a minority. So it was found that the treatment from the community made transgenders uncomfortable and even disturbed. This is discriminatory behavior which of course leads to negative things and is detrimental to a minority group (waria). So the purpose of this research is to find out who and how are the forms of discrimination against waria, especially in Yogyakarta. This research method is qualitative phenomenology with the number of respondents as many as 30 transvestites in Yogyakarta. Researchers collected data using an online questionnaire in the form of descriptive phenomenology and open-ended questions. The uniqueness of the results of this study is that as many as 29 waria in Yogyakarta have experienced discrimination in various forms and perpetrators, while there is 1 waria who did not experience discrimination. The perpetrators are friends, family, residents, co-workers and community services. Waria in Yogyakarta said that she was discriminated against in various forms, such as verbal discrimination (screamed at, scolded, shouted at, laughed at, ridiculed, scolded) avoidance (shunned), expenditure (not included in organizational activities, distinguished, expelled) and physical (beaten, thrown, electrocuted).*

*Keywords: Discrimination, Transgender*